



RINGKASAN

GRACE HUTAPEA. Budi Daya Seledri (*Apium graveolens* L.) dengan Sistem Hidroponik DFT (*Deep Flow Technique*) di IUT BBPP Lembang. *Celery (Apium graveolens L.) Cultivation with DFT (Deep Flow Technique) Hydroponic System at IUT BBPP Lembang*. Dibimbing oleh SHANDRA AMARILLIS.

Seledri merupakan salah satu komoditas hortikultura yang digunakan sebagai bahan pelengkap makanan. Umumnya seledri dimanfaatkan sebagai penambah aroma makanan dan tanaman biofarmaka. Seledri memiliki banyak manfaat namun produksi seledri di Indonesia masih rendah. Rendahnya produksi seledri dari tahun ke tahun disebabkan oleh ketersediaan lahan yang semakin berkurang dan kerentanan terhadap perubahan kondisi lingkungan. Perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu menyebabkan seledri lebih rentan terserang organisme pengganggu tanaman (OPT). Permasalahan keterbatasan lahan dan perubahan kondisi lingkungan yang tidak bersahabat dapat diatasi dengan menanam seledri menggunakan sistem hidroponik DFT (*Deep Flow Technique*). Tujuan dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu meningkatkan keterampilan, menambah pengetahuan dan mengetahui budi daya seledri dengan sistem hidroponik DFT (*Deep Flow Technique*) di IUT BBPP Lembang. Tujuan pengembangan masyarakat yaitu mengidentifikasi tahapan dan mengevaluasi Program Pendampingan Demplot (brokoli dan selada) di Kelompok Tani Jagat Mandiri, Desa Wangunharja.

Tahapan budi daya yang dilakukan yaitu persiapan instalasi, persemaian, pindah tanam, pemeliharaan dan pemanenan. Parameter pengambilan data yang digunakan yaitu daya berkecambah benih, daya tumbuh, tinggi tanaman, jumlah daun, panjang akar, pengukuran EC nutrisi, pengukuran pH (derajat kemasaman) dan pengamatan suhu serta kelembapan lingkungan. Daya berkecambah benih seledri saat persemaian yaitu 77,15 %. Daya tumbuh tanaman seledri yaitu 92,5 %. Tinggi tanaman rata-rata pada 7 Minggu Setelah Tanam (MST) yaitu 32,2 cm. Jumlah daun rata-rata pada 7 MST adalah 22 helai. Panjang akar rata-rata adalah 19,70 cm. Nilai rata-rata EC selama budi daya yaitu 1,4-4,3 mS/cm. Nilai rata-rata suhu lingkungan harian pada pagi hari yaitu 22,5 °C dan 25,7 °C pada sore hari. Nilai rata-rata kelembapan 82,3 % pada pagi hari dan 70,3 % pada sore hari. Pengendalian hama dan penyakit (HPT) pada tanaman seledri dilakukan dengan 2 cara yaitu pengendalian secara mekanis dan kimiawi. Analisis usaha tani mendapatkan nilai R/C ratio sebesar 1,7 artinya setiap mengeluarkan Rp 1 menghasilkan Rp 1,7 dan BEP harga Rp 13.758 maka usaha tani tersebut layak diusahakan.

Pengembangan masyarakat dilakukan dengan mewawancarai petani, penyuluh pertanian dan widyaiswara. Metode PRA yang digunakan adalah diagram Venn, peta desa dan kalender harian. Untuk menganalisis keberhasilan program dilakukan kuesioner dan wawancara. Program Pendampingan Demplot Tani (brokoli dan selada) membantu petani untuk mengetahui teknik budi daya (brokoli dan selada) yang baik dan memasarkan hasil panen.

Kata kunci: analisis usaha tani, biofarmaka, daya berkecambah benih, demplot